

Implementasi Metode Iqra Dalam Pembelajaran Alquran di Taman Pendidikan Alquran (TPA) Al-Maliki

Ahyar Rasyidi

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Jami Banjarmasin
Email: ahyarrasyidi@staijaljami.ac.id

Aminah

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Jami Banjarmasin
Email: aminahami786@gmail.com

Nor Azizah

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Jami Banjarmasin
Email: Azjz:hbz8@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode Iqra dalam pembelajaran Alquran pada Taman Pendidikan Alquran (TPA) Al-Maliki. Metode Iqra merupakan salah satu metode pembelajaran Alquran membaca yang cukup mudah dan menarik minat pengajar untuk menerapkannya di tengah kehidupan masyarakat. Dengan metode pembelajaran Iqra, tingkat kemampuan santri khususnya dalam pelafalan huruf hijaiyah yang sesuai dengan tempat keluar huruf (makharij al-huruf) cukup tinggi, disamping efektivitas waktu yang relative singkat, untuk dapat membaca Alquran dengan tartil. Berdasarkan hasil pengamatan, interview dengan para ustaz yang dilakukan oleh peneliti pada lokasi penelitian didapati data bahwa Metode Iqra ini membantu santri lebih cepat membaca Alquran, dikarenakan murid belajar sambil menyanyi disamping tetap fokus pada kualitas bacaan yang meitikberatkan pada tempat keluar huruf (makharij al-huruf) Rekomendasi penelitian ini adalah metode Iqra lebih sesuai dengan usia pemula anak belajar Alquran sehingga dapat diterima oleh santri. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yakni mengkaji data-data kualitas (konsep, pemikiran, dan tindakan) dan mendeskripsikannya apa adanya. Hasil penelitian, pertama pembelajaran Alquran dengan metode Iqra dipersiapkan dengan rencana dan sistematis. Kedua, terdapat faktor pendukung didalam penerapan metode Iqra yaitu tersedianya buku-buku, media, dan alat-alat pembelajaran lainnya yang menunjang proses pembelajaran ini. Adanya sarana prasarana dan keuletan para pendidik didalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat antara lain karena kurangnya pembinaan dan pelatihan secara intensif oleh pihak pengelola dalam pembekalan ketrampilan dan kompetensi mengajar bagi ustaz dan ustazah yang mengajarkan metode Iqra.

Kata Kunci: Metode Iqra, Pembelajaran, Implementasi.

A. Pendahuluan

Alquran adalah kitab suci bagi pemeluk agama Islam, ia sarat dengan bahasa yang indah dan sangat puitis. Disamping itu, Alqurna kaya dengan makna serta mengandung pengetahuan yang dalam dan luas bagi mereka yang mau mengkaji kedalaman isi

Alquran.¹ Untuk membacanya pun membutuhkan irama atau lagu tersendiri,² yang berbeda dengan kebanyakan irama atau lagu/syair pada umumnya dan bila keliru dalam membaca maka berakibat pada pergeseran makna dari maksud yang sebenarnya, oleh karenanya dalam membacanya harus sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.³

Membaca Alquran adalah aktualisasi tugas individu manusia.⁴ Keberadaan Alquran sebagai kitab suci bagi pemeluk agama Islam, sungguh memberikan kemudahan bagi pemeluknya untuk mempelajari setiap bacaan dalam Alquran, baik mereka yang memiliki keterbatasan sekalipun, seperti mereka yang sekolah di Sekolah Luar Biasa.⁵ Pendidikan kitab suci Alquran dan mempelajarinya mempunyai tujuan yang sangat penting diantaranya agar segala sesuatu yang dilakukan harus berdasarkan bimbingan Alquran⁶

Dalam UUD 45 juga dijelaskan tentang mencerdaskan kehidupan bangsa yang dalam pengertiannya membaca Alquran adalah salah satu upaya membangun kecerdasan paripurna yang mencakup iman dan taqwa sehingga segala upaya itu harus didukung secara maksimal.⁷ Oleh karena itu peraturan perundang-undangan tersebut perlu aktualisasi lebih jauh dalam bentuk peraturan yang lebih operasional. Tujuan pendidikan nasional mengamanatkan pencapaian-pencapaian praktis pendidikan harus dibarengi dengan pembacaan Al-Qur'an. Capaian-capaian pendidikan menunjukkan kualitas pendidikan Alquran yang secara rasional di programkan dalam tahapan-tahapan terencana. Pada lembaga Al-Quran diajarkan pada semua jenjang usia. Pengajaran membaca Alquran mempergunakan beragam metode yang cocok dan dianggap mudah diikuti oleh masing-masing santri dan mudah diajarkan oleh guru mengaji masing-masing serta didukung dengan ketersediaan sarana. Dalam prosesnya ada santri yang cepat paham dan ada yang lambat mengikuti proses pengajaran dari sang guru, apalagi bila metodenya kurang tepat sebagaimana pengajaran tradisional.

Dalam pengajaran modern dikenal berbagai macam metode membaca Alquran diantaranya metode UMMI, Tilawati, Qiraaty, al-Banjary dan metode Iqra. Kedua metode ini masing-masing tepat diterapkan dalam pengajaran tetapi pada beberapa pengajaran sangat tidak tepat.

Beberapa penelitian dan pengabdian pada masyarakat dengan implementasi metode Iqra dalam pembelajaran Alquran telah dilakukan antara lain: Sauri dkk, (2021) yang berjudul "Implementasi metode Iqra dalam pembelajaran Alquran di Taman Pendidikan Alquran Dusun Lelonggek Desa Suntalangu" yang menyatakan bahwa

¹ Rahman, M. A. (2021). Nuansa Sastra Dalam Pendidikan Islam. *Mozaic Nusantara*, 7(1), 6. <https://doi.org/10.47776/mozaic.v7i1>

² Iis Kustiani, Sanusi Uwes, and Imam Tabroni, "Metode Pembelajaran Tilawatil Quran Dalam Meningkatkan Seni Membaca Al Quran Di Pesantren Assa'adatul Iskandari Purwakarta," *Cross-Border* 4, no. 2 (2021): 3.

³ Rahmadi Ali, "Efektifitas Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa SDIT Bunayya Medan," *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora* 2, no. 1 (2017): 1.

⁴ Mujiono. (2013). Manusia Berkualitas Menurut Al-Qur'an. *Hermeunetik*, 7(2), 357-388.

⁵ Monica Subastia et al., "Metode Bismillah Metode Belajar Alquran Untuk Anak Tuna Rungu," *Jurnal Tarbiyatuna* 8, no. 2 (2017): 1.

⁶ Rusdiah Rusdiah, "Konsep Metode Pembelajaran Alquran," *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2012): 3, <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1865>.

⁷ Aristyasari, Y. F., & Azhar, C. (2022). Model Pendidikan Qur'ani dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional DAYAH: *journal of Islamic Education*, 5(1), 111. <https://doi.org/10.22373/jie.v5i1.10721>

Metode Iqra merupakan sebuah inovasi metode pembelajaran yang efektif dan signifikan terhadap upaya peningkatan kemampuan membaca Alquran pada anak-anak di dusun Lalonggek.⁸ Penelitian lain oleh Masrikah dkk, (2021) yang berjudul Implementasi Metode Iqra “Dalam Pengajaran Alquran Di Madrasah Diniyah Awaliyyah “Al-Ikhlas” Bendosukun Desa Slaharwotan Lamongan” menemukan bahwa penerapan metode Iqra’ di Madrasah Awaliyyah “Al-Ikhlas” dusun Bendosukun sudah cukup baik hal ini ditunjukkan dengan adanya semangat serta antusias para santri dalam pembelajaran Alquran metode Iqra’ ini.⁹

Penelitian lain oleh Fatkiyah (2019) tentang “Implementasi Metode Iqra’ Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Dan Aktifitas Pembelajaran Alquran (Studi Kasus di Kelas II SD Negeri 2 Wates Kulon Progo Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019) yang menemukan bahwa metode iqra berpengaruh positive terhadap perubahan membaca santri.¹⁰

B. Kerangka Teori

Banyak metode yang dapat digunakan untuk mempelajari Alqurandi antaranya adalah Metode Iqro yang sudah banyak digunakan di berbagai tempat Taman Pendidikan Alqurandari dahulu sampai sekarang. Adapun beberapa pengertian dari metode adalah sebagai berikut: “Metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu”.¹¹ Pengertian lain tentang metode yaitu “rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan, yang didasarkan pada pendekatan tertentu”.¹² Sedangkan yang dimaksud dengan Iqro sebenarnya adalah nama judul sebuah buku yang berisi tuntunan belajar membaca Alqurandengan cara-cara baru yang berbeda dengan cara-cara lama, cara-cara sebagai mana yang dituntunkan oleh *Al-Qowaidul Baghdadiyah*.¹³

Berdasarkan dari pengertian metode dan iqro di atas, disini juga diuraikan bahwa yang dimaksud dengan ”Metode Iqro adalah teknik mempelajari Alquranyang menekankan tanpa penundaan dalam mempelajari praktek”.¹⁴ Dalam penerapannya Mempelajari Alqurandalam menggunakan buku Iqro atau metode Iqra yaitu harus melaksanakan sesuai aturan yang sesuai. Buku Iqro di kenal dengan istilah metode Iqro

⁸ Sauri, S., Hapsah, S. H., Amri, N., Jumad, A., Najwa, S., Latifaturrahmaniah, L., & Sakrani, A. (2021). Implementasi Metode Iqra’ Dalam Pembelajaran Membaca Al Qur’an Di Tpq Dusun Lelonggek Desa Suntalangu. *EMPOWERMENT: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(01), 54–61. <https://doi.org/10.51700/empowerment.v1i01.200>

⁹ Masrikah, A., & Rusdiana, F. K. (2021). Implementasi Metode Iqra’ dalam Pengajaran Al-Qur’an di Madrasah Diniyah Awaliyyah Al-Ikhlas Bendosukun Desa Slaharwotan Lamongan. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 142–149. https://doi.org/10.32764/abdimas_ekon.v2i3.2035

¹⁰ Fatkiyah, F. (2019). Implementasi Metode Iqra’ dalam Peningkatan Kemampuan Membaca dan Aktifitas Pembelajaran AlQur’an Studi Kasus di Kelas II SD Negeri 2 Wates Kulon Progo Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019. *El-Tarbawi*, 12(1), 93–110. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol12.is.s1.art7>

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet Keempat*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), h 1258.

¹² Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet Kesatu, (Yogyakarta : LkiS Yogyakarta, 2009), h 91.

¹³ H.M. Budiyanto, *Prinsip-Prinsip Metodologi BUKU IQRO, (Cara Cepat Belajar Memebaca Al-Qur’an)*, (Yogyakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur’an LPTQ Nasional, 1995), h 3.

¹⁴ Ida Royani, *Penerapan Metode Iqra’ Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Bagi Anak Sekolah Dasar*, Cet Kesatu, (Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2020), h 76.

yang disusun dalam buku kecil ukuran seperempat folio yang terbagi enam jilid, yang tiap-tiap jilid memiliki rata-rata 43 halaman. Buku Iqro/ Metode Iqro terbukti telah sanggup mengantarkan anak-anak usia TK sampai orang tua usia lanjut mampu membaca Alquran lebih singkat dibandingkan metode lama (Baghdadiyah).¹⁵

Metode iqro adalah cara belajar membaca Alquran tanpa mengeja, tetapi murid atau santri diberi contoh guru, kemudian santri langsung belajar membaca satu, dua atau tiga huruf, kemudian kata atau kalimat di sertai dengan melafalkan huruf yang benar. Metode iqro ini digagas oleh KH. As'ad Humam dari Balai Litbang LPTQ Nasional Tiem Tadarus Alquran Angkatan Muda Masjid Yogyakarta.

1. Sistem pembelajaran

- a. Cara Belajar Santri Aktif (CBSA) guru sebagai penyimak jasa, jangan sampai menuntun, kecuali hanya memberikan contoh pokok pelajaran.
- b. Privat. Penyimakkan seorang demi seorang contoh bila klasikal santri dikelompokkan berdasarkan persamaan/jilid. Guru menerangkan pokok-pokok pelajaran secara klasikal dengan menggunakan peraga dan cara acak santri di mohon membaca bahan latihan.
- c. Asistensi, santri yang lebih tinggi jilid atau kemampuan dapat membantu menyimak santri lain.
- d. Mengenai judul-judul, guru langsung memberi contoh bacaan tanpa perlu menerangkan.
- e. Sekali huruf dibaca betul, tidak boleh/ jangan diulang lagi.
- f. Bila santri keliru panjang-panjang dalam membaca huruf maka guru harus dengan tegas memperingatkan (sebab dan betul dengan pendek-pendek) dan membacanya agar diputus-putus, bila perlu ditekankan.
- g. Bila santri keliru membaca huruf cukup dibentuk dibetulkan huruf-huruf yang keliru saja dengan cara:
 - 1) Isyarat kata-kata.
 - 2) Bila dengan isyarat tetap keliru, diberi peringatan misal santri keliru membaca huruf dza guru cukup mengingatkan titik satu yaitu bila ada titiknya dibaca dha dan sebagainya. Bila masih tetap keliru barulah ditunjukkan bacaan yang sebenarnya.
- h. Misalnya pelajaran pada hari ini adalah mengenal huruf dengan dhomah apabila belum menguasai benar, maka tidak diizinkan untuk melanjutkan ke jilid berikutnya.
- i. Apabila ada santri yang mampu menguasai pelajaran dan dianggap mampu menyelesaikan semua bab maka boleh loncat-loncat dalam membaca tidak harus utuh satu halaman.
- j. Selanjutnya saat Evaluasi Belajar Tahap Akhir (EBTA) akan lebih baik guru menguji yang menentukan waktu pelaksanaannya.¹⁶

¹⁵ H.M. Budiyanto, *Prinsip-Prinsip Metodologi BUKU IQRO, (Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an)*, h 8 & 14.

¹⁶ Fatkiyah, (2019). "Implementasi Metode Iqra Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Dan Aktivitas Pembelajaran Al-Qur'an", *Jurnal el-Tarbawi*, 12 (1), 96-97.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Murid Pada pembelajaran Fiqih Melalui Metode Demonstrasi, antara lain adalah.

- a. Faktor Guru

Dalam sistem dan proses pendidikan manapun, guru tetap memegang peranan penting. Para murid tidak mungkin belajar sendiri tanpa bimbingan guru yang mampu mengemban tugasnya dengan baik. Peran guru merupakan sebagai tugas pendidikan meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Peran guru dalam menjalankan tugas disekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua dan mampu menarik simpati para siswa sehingga pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam mengajar.

Menurut Muhammad Anwar H.M. profesi guru sangat identic dengan peran mendidik seperti membimbing, membina, mengasuh, ataupun mengajar. Ibaratnya seperti suatu contoh lukisan yang akan dipelajari oleh anak didiknya.

Baik buruk hasil lukisan tersebut tergantung dari contoh yang akan diberikan sang guru, sebagai sosok yang digugu dan ditiru. Melihat peran tersebut, sudah menjadi kemutlakan bahwa guru harus memiliki integritas dan kepribadian yang baik dan benar.¹⁷ Bagi guru mata pelajaran pendidikan agama perlu sekali memiliki beberapa persyaratan, baik yang bersifat formal, matrial maupun non formal.

- 1) Formal. Memiliki ijazah pendidikan guru agama
 - a) Sehat jasmani dan rohani
 - b) Memiliki pengetahuan agama yang mendalam
 - c) Memiliki sikap dasar sebagai seorang muslim yang bertaqwa dan berakhlak mulia
 - d) Warga Negara yang baik dan berkepribadian Pancasila
 - e) Di angkat oleh pejabat yang berwenang/pemerintah
- 2) Material
 - a) Memiliki ilmu pengetahuan agama islam yang luas dan mendalam
 - b) Memiliki ilmu metodologi pengajaran
 - c) Memiliki bimbingan dan penyuluhan
 - d) Memiliki ilmu jiwa
 - e) Memiliki ilmu pengetahuan pelengkap, terutama yang berhubungan dengan profesinya.
- 3) Non formal
 - a) Mengamalkan ajaran agama yang menjadi profesinya
 - b) Memiliki kepribadian sebagai pendidik yang nuslim
 - c) Mau mengamalkan Pancasila dan UUD 19945
 - d) Memiliki sikap demokratis, tenggang rasa, memcintai sesama manusia, bangsa dan lingkungan sekitarnya

¹⁷ H.M. Anwar Muhammad, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Pranadamedia Grup, 2018), h. 5

- e) Beriman dan besikap positif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan yang luas
- f) Menyadari dan mematuhi disiplin dan peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab
- g) Berinisiatif, kreatif, rasional, kritis dan obyektif dalam memecahkan persoalan
- h) Menghargai waktu, hemat dan produktif.¹⁸

C. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Field Research) yaitu suatu penyelidikan yang dilakukan dalam kehidupan atau objek yang sebenarnya. Didalam penelitian ini, jenis penelitian ini dilakukan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah.¹⁹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada, dalam penelitian kualitatif metode yang biasa dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.²⁰

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Asal usul pendirian Taman Pendidikan Alquran (TPA) Al-Maliki adalah ketika ada dorongan masyarakat sekitar yang ingin anak-anaknya belajar dan pandai membaca Al-quran, kemudian terbentuklah pembelajaran baca tulis Alqurandengan metode Iqro yang bertempat di pemilik pendiri Taman Pendidikan Alquran. Adapun kegiatan berlangsung ketika ba'da maghrib dan isya, seiring dengan berjalannya waktu bertambahlah tempat berlangsungnya pembelajaran baca tulis Alquranyaitu sebuah kelas di depan halaman rumah pendiri Taman Pendidikan Alquran, dan bermula muridnya hanya berjumlah 11 orang dan sekarang tahun 2023 berjumlah 118 orang murid dan jumaah tenaga pengajar ada 5 orang.²¹ Taman Pendidikan Alquran Al-Maliki terletak di Jl.Padat Karya Komplek Herlina Perkasa Blok Mutiara 4 No 27 Rt 58 Rw 004 Sungai Andai Kecamatan Banjarmasin Utara Kabupaten/Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan yang berdiri sejak 17 Juni 2019. Sejak awal berdiri Taman Pendidikan AlquranAl-Maliki menggunakan metode Iqro dalam pembelajarannya.²²

1. Keadaan Guru atau Tenaga Pendidik

Berdasarkan wawancara dan dokumen yang di dapatkan oleh penulis, bahwa Taman Pendidikan AlquranAl-Maliki memiliki tenaga pendidik atau

¹⁸ Departemen Agama RI, *Pedoman Guru Agama SLTP*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Pendidikan Agama Pada Sekolah Umum, 1985/1986), h. 46.

¹⁹ Lexy J.Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h 6.

²⁰ Ihsa Nul Hakim, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Curup:LP2STAIN curup, 2009), h 34.

²¹ Marlina, S.sos.I, Guru Pengajar TPQ AL-Maliki, Wawancara Pribadi, Jl.Padat Karya Komplek Herlina Perkasa Blok Mutiara 4 No 27 Rt 58 Rw 004, Sabtu 29 Juli 2023 Pukul 14.13

²² Hasil Wawancara dengan Rahmadi, S.sos.I, Pimpinan TPQ Al-Maliki 29 Juli 2023

ustaz/ustazah sebanyak 5 orang. Tenaga pendidik pada Taman Pendidikan Alquran Al-Maliki latar belakang yang bervariasi mulai dari berpendidikan tinggi, ada yang sekolah tahfiz, guru Taman Kanak-kanak (TK), ada pula yang masih menempuh pendidikan di pondok pesantren.²³

Walaupun tenaga pendidik atau ustaz/ustazah memiliki tenaga pendidikan yang beragam, tetapi ada kriteria di terapkan secara rinci pada ustaz dan ustazah Taman Pendidikan Alquran Al-Maliki sebagai berikut:

- a. Selalu menampakkan akhlak sebagai seorang mukmin dan muslim dimana saja berada.
- b. Mempunyai niat berjuang di jalan Allah Swt.
- c. Bersifat jujur, ikhlas serta amanah.
- d. Memiliki pengetahuan berbasis Alquran dengan metode Iqro .
- e. Memiliki kesadaran yang tinggi dalam berjuang mendakwahkan agama islam yang didasari oleh niat beribadah dan berupaya meningkatkan kualitas pribadi.²⁴

Hal tersebut sejalan dengan penelitiannya Donny Khoirul Aziz yaitu bahwa seorang guru merupakan salah satu faktor terpenting dalam pendidikan, karena dia bertugas mengalihkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik agar mereka mampu, menyerap, menilai dan mengembangkan secara mandiri ilmu yang dipelajarinya. Begitu pula dengan guru Taman Pendidikan Al-Qur'an, tugas mereka sangat berat, tugas mereka tidak hanya memberikan pengetahuan saja tetapi juga menanamkan nilai. Mencegah dan menangkal hal-hal yang negatif dari lingkungan atau budaya yang dapat membahayakan peserta didik. Lebih dari itu guru Taman Pendidikan Alquran harus menjadi uswah (teladan) bagi peserta didiknya.²⁵

2. Keadaan Santri

Jumlah santri yang dimiliki oleh Taman Pendidikan Alquran Al-Maliki sebanyak 118 orang terdiri dari 66 putra dan 52 orang putri. Santri tersebut dibuat menjadi lima kelas dan ditambah kelas tahsin yang diadakan setiap sore sabtu. Adapun latar belakang dari santri berasal dari warga sekitar mereka rata-rata besekolah dipagi hari, taman kanak-kanak, SD, SMP, SMA, SMK, dan malam harinya Taman Pendidikan Alquran Al-Maliki didominasi oleh orang yang sudah bekerja yang mana tidak sempat belajar di sore hari.²⁶

3. Sarana dan Prasarana

Pada sebuah lembaga pendidikan keadaan sarana dan prasarana sangatlah penting untuk membantu kelancaran proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Sarana dan prasarana yang kurang memadai dapat berdampak pada input proses maupun output yang dihasilkan. Jumlah ruang kelas yang ada di

²³ Marlina, S.sos,I, Bendahara TPQ Al-Maliki, 29 Juli 2023

²⁴ Nova Ariana dkk, *Penerapan Metode Iqro Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ AN-NUR di Desa Tresnorejo kecamatan pertanahan*, Jurnal Tarbi (Jurnal Ilmiah Mahasiswa) Vol 1 (2) tahun 2022 h 158.

²⁵ Donny Khoirul Aziz, Profesionalisme Guru TPG Baitul Jannah, *Jurnal Pendidikan Agama*, Vol. 16, No. 1, 2015, h 22 <https://ejournal.uinsaiizu.ac.id/index.php/jpa/article/view/2176>

²⁶ Milka Nazwa Guru Pengajar TPQ AL-Maliki, Wawancara Pribadi, Jl.Padat Karya Komplek Herlina Perkasa Blok Mutiara 4 No 27 Rt 58 Rw 004, Sabtu 29 Juli 2023 Pukul 14.26

Taman Pendidikan Alquran Al-Maliki hanya 2 ruang kelas, sehingga proses pembelajaran dibuatkan jadwal agar lebih terarah dan kondusif.²⁷

Hal itu sesuai dengan bukunya DR. Rusydi Ananda, M.Pd dan Oda Kinanta Banurea, M.Pd yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana adalah peralatan atau perlengkapan untuk menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, alat-alat dan media.²⁸

4. Proses Belajar Mengajar

Pembelajaran di Taman Pendidikan Alquran (TPA) Al-Maliki menggunakan metode Iqro. Dalam pelaksanaannya, penggunaan metode iqro ada beberapa langkah yang digunakan untuk menyampaikan materi, diantaranya yaitu:

a. Penyampaian pembelajaran melalui jilid

Pemberian materi pembelajaran dengan menggunakan jilid 1-6 di sampaikan pada hari senin sampai jum'at. Sedangkan sabtu pemberian materi tambahan (tahsin), sedangkan hari minggu semua santri diliburkan.

Hal ini sejalan dengan penelitiannya Ani Marikah dan Fendi Krisna Rusdiana bahwa buku iqro memiliki tingkatan yaitu jilid 1 sampai 6 dimana tiap jilid berisi materi yang sesuai dengan jenjang jilid. Prakteknya tidak banyak menggunakan media tetapi menekankan praktek langsung agar siswa fasih dalam membacanya.²⁹

b. Penyampaian materi tambahan

Materi tambahan merupakan materi yang diberikan untuk santri yang bertujuan memberikan wawasan baru mengenai materi keagamaan seperti santri yang jilid I materi tambahannya hafalan doa harian dan do'a Al-Qur'an. Cara menyampaikan materi tambahan yaitu hampir sama dengan jilid. Ustaz/ustazah menuliskan materi di papan tulis seperti materi do'a harian.³⁰

Hal tersebut sejalan dengan penelitiannya Tsaqifah Taqiyya Ulfah, Muhammad Shaleh Assingily, Izzatin Kamala bahwa santri pada Taman Pendidikan Alquran juga mendapatkan materi tambahan atau penunjang. Adapun materi penunjang yang digunakan hafalan bacaan salat, do'a harian, surat-surat pendek, hafalan ayat-ayat pilihan, dasar-dasar ulumul Qur'an, menulis Alqurandan Bermain Cerita dan Menyanyi (BCM).³¹

²⁷ Marlina, S.sos,I, Bendahara TPQ Al-Maliki, 29 Juli 2023

²⁸ Rusydi Ananda & Oda Kinanta Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, cet Pertama, (Medan: CV Widya Puspita, 2017), h. 19.

²⁹ Ani Marikah dan Fendi Krisna Rusdiyana, Implementasi Metode Iqra' Dalam Pengajaran Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Awaliyah " Al-Ikhlash " Bendosukun Desa Slaharwotan Lamongan, *Jurnal Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2, No. 2, 2021, h 6 https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_if/article/view/2044/764

³⁰ Milka Nazwa Sekretaris TPQ AL-Maliki, Wawancara Pribadi, Jl.Padat Karya Komplek Herlina Perkasa Blok Mutiara 4 No 27 Rt 58 Rw 004, Sabtu 29 Juli 2023 Pukul 15.00

³¹ Tsaqifah Taqiyya Ulfah dkk, Implementasi Metode Iqro Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2 No. 2, 2019, h 63 <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/tadibuna/article/view/7591>

5. Membaca dengan ketukan klasikal

Sebelum ustaz/ustazah menyampaikan materi dengan ketukan, terlebih dahulu ustaz/ustazah menuliskan materi di papan tulis, selanjutnya santri akan di tutor. Ustaz/ustazah membacakan materi yang dituliskan di papan tulis dengan ketukan. Selanjutnya santri menirukan materi yang dibacakan secara berulang-ulang oleh ustaz/ustazah, sehingga santri dapat dengan mudah dan benar-benar paham dan mampu untuk menirukannya. Sehingga santri dapat membedakan dan mencari hukum bacaan ilmu tajwid.

Hal ini sejalan dengan penelitiannya Taqiyya Ulfah, Muhammad Shaleh Assingkily, Izzatin Kamala untuk melatih makharijul huruf santri, pembelajaran dilakukan dengan santri melihat gerak bibirnya ustaz/ustazah, dan sebaliknya ustaz/ustazah melihat gerak bibir santrinya. Adapun cara klasikan yaitu ustaz/ustazah berdiri di depan para santri, dan menjelaskan materi dengan panduan buku klasikal.³²

6. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi ini dilakukan setelah santri menyelesaikan satu jilid. Sebelum melakukan evaluasi ustaz/ustazah memberikan kesempatan kepada santri jika ada yang mengulang pada jilid tertentu. Apabila santri mampu membaca jilid dengan baik, lancar, makharijul huruf dan tajwidnya benar, maka santri tersebut akan dinaikkan dan diikutkan pada kelas tingkat jilid berikutnya.

Evaluasi pada pembelajaran metode iqro juga selain dilakukan satu bulan sekali juga dilaksanakan setiap satu tahun sekali yang biasa disebut dengan ulangan. Setiap akan melaksanakan ulangan santri diberi kesempatan untuk mempelajari atau mendalami materi yang akan diujikan. Dalam mempelajari materi tersebut santri dipandu oleh ustaz/ustazah. Sehingga ketika sedang diuji, santri sudah ada gambaran dalam menjawab dan langsung dapat menjawab dengan cepat. Pada evaluasi ini santri benar-benar diuji kemampuannya, karena santri yang mengikuti ulangan ditampilkan di depan kelas dan dihadapan guru. Maka dari itu mental percaya diri harus benar-benar ada pada diri individu.

Cara melakukan evaluasi antara lain dengan guru (ustaz/ustazah) memberikan pertanyaan kepada santri tentang hukum bacaan tajwid pada potongan ayat tertentu, kemudian santri menjawab.

Hal ini sejalan dengan penelitiannya Ani Marikah dan Fendi Krisna Rusdiana evaluasi pengajaran yaitu indikator atau suatu sistem komponen yang digunakan untuk penilaian pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk melihat hasil proses pembelajaran yang dilakukan. Evaluasi awal bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan santri terhadap bacaan Al-Qur'an. Selanjutnya evaluasi harian yaitu evaluasi yang dilakukan saat pembelajaran selesai pada hari itu dengan memberikan pertanyaan kepada santri. Sedangkan evaluasi kenaikan jilid yaitu dengan melontarkan pertanyaan kepada santri yang

³² Tsaqifah Taqiyya Ulfah dkk, Implementasi Metode Iqro Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, h 64.

akan berganti jilid. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan santri setelah mempelajari satu jilid.³³

7. Kendala Proses Pembelajaran

Proses belajar mengajar dalam bidang keilmuan senantiasa dipengaruhi oleh kendala yang dapat mempengaruhi penerapan metode Iqro dalam belajar mengajar terutama di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Maliki. Ada beberapa kendala yang dapat mempengaruhi tujuan pendidikan dalam pelaksanaan atau proses pembelajaran di Taman Pendidikan Qur'an Al-Maliki diantaranya: ³⁴ 1) Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat mengajar di Taman Pendidikan Qur'an; 2) Pengelolaan administrasi yang belum dilaksanakan; 3) Kurangnya sarana dan prasarana; 4) Pembelajaran pada anak/santri usia dini

Diantara masalah atau kendala yang paling dominan adalah kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat mengajar di Taman Pendidikan Qur'an. Di samping itu ustaz/ustazah yang mengajar masih belajar di pondok pesantren sehingga tenaga pengajar di Taman Pendidikan Alquran berkurang di siang hari.³⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustazah Marlina bahwa pengelolaan administrasi di Taman Pendidikan Qur'an Al-Maliki telah dilaksanakan, karena para ustaz/ustazah sudah memberi tahu dari awal pendaftaran, dan besaran Anggaran Taman Pendidikan Qur'an yang sukarela setiap bulan. Selain keterbatasan keuangan dari wali santri, sarana dan prasarana yang kurang memadai juga menghambat proses pembelajaran. Kendala selanjutnya yaitu terdapat pada santri usia dini yang masih sulit membaca sehingga membutuhkan kesabaran ekstra. Penyebab santri yang kesulitan dalam membaca Alquran karena malas mengulangi belajar di rumah dari materi yang sudah disampaikan. Selain hal tersebut, pada saat mengikuti proses pembelajaran ada santri kurang memperhatikan apa yang disampaikan ustaz/ustazah.

8. Solusi Dalam Mengatasi Kendala atau Masalah

a. Solusi Mengatasi Kekurangan SDM / Tenaga Pendidik

Kurangnya SDM yang dapat mengajar dapat diatasi dengan mengadakan sosialisasi dan motivasi akan pentingnya Taman Pendidikan Qur'an. Dengan kekurangannya SDM dapat ditambah dengan mencari guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dari sekolah yang berada dekat dari Taman Pendidikan Alquran Al-Maliki untuk mengajar, dan mengikutsertakan ustaz/ustazah yang mengajar untuk mengikuti diklat metode Iqro terlebih dahulu. Hal ini sejalan dengan penelitiannya. bahwa

³³ Ani Marikah dan Fendi Krisna Rusdiyana, Implementasi Metode Iqra' Dalam Pengajaran Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Awalyyah " Al-Ikhlas" Bendosukun Desa Slaharwotan Lamongan, *Jurnal Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, h 5-6.

³⁴ Observasi di TPQ Al-Maliki terkait Kendala dalam Penerapan Metode Iqro dalam Belajar Membaca Al-Qur'an Pada tanggal 29 Juli 2023

³⁵ Wawancara dengan Ustaz Rahmadi, S.sos.I Selaku Kepala TPQ Al-Maliki pada tanggal 29 Juli 2023

peningkatan profesional guru lebih diarahkan pada pembinaan, pelatihan demi mewujudkan guru yang profesional. Dari eksternal pemimpin mendorong guru untuk mengikuti penataran/kegiatan akademik, atau adanya lembaga–lembaga pendidikan yang memberi kesempatan guru untuk belajar lagi. Sedangkan dari faktor internal adalah keinginan dari guru tersebut yang ingin memperoleh pendidikan demi memperbaiki kemampuannya.³⁶

b. Solusi Mengatasi Administrasi

Ustaz/ustazah memiliki rencana untuk membahas pengelolaan administrasi lebih jelas dan anggaran dari santri juga dapat dikelola dengan baik. Hal ini sesuai dengan bukunya Yusuf Hadijaya bahwa administrasi dan fungsi–fungsinya merupakan sebuah proses pengaturan dan pemberdayaan sumber daya untuk mencapai sebuah tujuan. Penerapan fungsi–fungsi administrasi menurut para ahli dapat dirangkum meliputi: pengorganisasian, pelaksanaan tugas, pengawasan, pengarahan, pengkoordinasian, pelaporan dan penganggaran.³⁷

c. Solusi Mengatasi Sarana dan Prasarana

Upaya yang dilakukan ustaz/ustazah yaitu dengan melengkapi sarana prasarana yang mendukung dalam pembelajaran. Sarana dan prasarana dikelola dengan baik, meningkatkan fasilitas yang memadai seperti penambahan kelas agar tidak menggunakan halaman tetangga sehingga santri dapat belajar dengan nyaman.³⁸ Hal ini sejalan dengan bukunya Rusydi Ananda dan Oda Kinanta Banurea pengadaan sarana dan prasarana adalah kegiatan pengadaan semua jenis sarana dan prasarana sesuai kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengadaan sarana dan prasarana bertujuan agar proses pendidikan dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai tujuan.³⁹

d. Solusi Mengatasi Santri

Upaya untuk mengatasi kendala yang dialami oleh santri yaitu dengan memotivasi dalam belajar. Para ustaz/ustazah juga memberikan perhatian dengan baik dan berusaha mendekat pada diri santri. Wali murid juga ikut berperan dengan memberikan pengarahan dalam belajar, agar santri tidak malas sehingga dapat mengikuti pembelajaran di Taman Pendidikan Alquran dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitiannya Donny Khoiril Aziz bahwa guru harus dapat memberikan petunjuk cara belajar yang baik. Peran guru sebagai motivator guru hendaknya dapat mendorong anak didiknya agar bergairah dan aktif dalam belajar.⁴⁰

³⁶ Donny Khoiril Aziz, Profesionalisme Guru TPG Baitul Jannah, *Jurnal Pendidikan Agama*, h. 25.

³⁷ Yusuf Hadijaya, *Administrasi Pendidikan*, Ced Pertama, (Medan: Perdana Publishing, 2012), h.

³⁸ Wawancara Ustazah Marlina, Selaku Bendahara di TPQ Al-Maliki pada tanggal 29 Juli 2023

³⁹ Rusydi Ananda & Oda Kinanta Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, h. 39.

⁴⁰ Donny Khoiril Aziz, Profesionalisme Guru TPG Baitul Jannah, *Jurnal Pendidikan Agama*, h.

E. Kesimpulan

Proses pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Maliki menggunakan metode Iqro yaitu jilid 1-6. Tahpan pembelajarannya meliputi pembukaan dimulai dengan membaca surah-surah pendek, do'a harian, menulis, kegiatan inti (belajar mengaji) dan penutup. Selain pembelajaran Iqro juga diajarkan materi tambahan seperti pelajaran tahsin dan hafalan do'a sehari-hari. Berdasarkan hasil temuan bahwa terdapat kendala di alami pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Maliki meliputi: kurangnya sumber daya manusia yang professional, handal dibidangnya serta bersedia mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Maliki; sarana dan prasarana yang belum memadai dan administrasi yang belum tertata dengan baik. Adapun hal yang bisa menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut antara lain: memberikan motivasi kepada tenaga pendidik agar konsisten dalam melakukan pengajaran, mengikutsertakan para pendidik untuk mengikuti pelatihan, merencanakan untuk mengelola administrasi dan melengkapi sarana dan prasarana.

DAFTAR PUSTAKA

- Afi, Parnawi, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Ali, Rahmadi, "Efektifitas Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa SDIT Bunayya Medan," *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora* 2, no. 1 (2017): 1.
- Al-Maraghi, Ahmad Musthtafa, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi 28*, Toha Putra, Semarang, 1993.
- Aminuddin, Rasyad, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama*, Jakarta: Bumi Askara, 2002.
- Amir, Syarifuddin, *Usul Fiqih*, Jakarta: Prenadamedia Grup, 2008.
- Anwar, Muhammad, H.M., *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Aqib, Zainal dan Ali Murtadlo, *kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif*, Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2016.
- Arianti, Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Didaktika jurnal kependidikan*, 2, Desember, 2018.
- Aristyasari, Y. F., & Azhar, C. (2022). Model Pendidikan Qur'ani dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional DAYAH: *journal of Islamic Education*, 5(1), 111. <https://doi.org/10.22373/jie.v5i1.10721>
- Aslan, *Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah*, Bandung: Feniks Muda Sejahtera, 2022.
- Azzubaidi, Ahmad Zaenuddin, *Terjemah Hadist Shahih Bukhari Jilid I*, Alih Bahasa Oleh Muhammad Zuhri, CV Toha Putera Semarang, 1986.
- Badaruddin, Achmad, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*, Padang: CV. Abe Kreatifindo, 2015.
- Baharuddin dan Wahyuni Nur Esa, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Departemen Agama RI, *Pedoman Guru Agama SLTP*, Jakarta: Proyek Pembinaan Pendidikan Agama Pada Sekolah Umum, 1985/1986.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesi*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Hamzah, Uno B., *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016.
- Husaini, Usman, *Belajar Teori, Prsktik dan Reset Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Iis Kustiani, Sanusi Uwes, and Imam Tabroni, "Metode Pembelajaran Tilawatil Quran Dalam Meningkatkan Seni Membaca Al Quran Di Pesantren Assa'adatul Iskandari Purwakarta," *Cross-Border* 4, no. 2 (2021): 3.
- Kumah, M.Pd. *Metode Pandai Berbicara Bahasa Inggris Dengan Pendekatan Penguasaan Tata Bahasa (Grammar) Dan Motivasi Belajar*, Indramayu: Penerbit Adab CV. Adanu Abimata, 2021.

- Majid, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mujiono. (2013). Manusia Berkualitas Menurut Al-Qur'an. *Hermeunetik*, 7(2), 357-388.
- Muslich, Wardhi Ahmad, *Fiqih Muamalah*, Jakarta: Amzah, 2013.
- Nur, Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: PustakaSetia, 2005.
- Nurdayanti, *Mengembangkan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Pendekatan Problem Posing*, Makasar: Penerbit NEM, 2022.
- Nurfadillah, Nita, *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Murid Kelas VI SD Muhammadiyah Prumnas Kota Makassar*, Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Agustus, 2015.
- Quraish, M. Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Rafi'a, Nur Hafiza, M. Pd dan Wiguna Satri, M. Pd, *Fiqih Pada Madrasah Dalam Pendekatan Teori Dan Praktek*, STAI-JM Press.
- Rahman, M. A. (2021). Nuansa Sastra Dalam Pendidikan Islam. *Mozaic Nusantara*, 7(1), 6. <https://doi.org/10.47776/mozaic.v7i>
- Ranupandojo dan Husnan, *Psikologi Motivasi*, Yogyakarta: LKIS, 1990.
- Rusdiah, Rusdiah, "Konsep Metode Pembelajaran Alquran," *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2012): 3, <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1865>.
- Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007.
- Suardi, Moh, *Belajar Dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Depublish, 2018.
- Subastia, Monica, et al., "Metode Bismillah Metode Belajar Alquran Untuk Anak Tuna Rungu," *Jurnal Tarbiyatuna* 8, no. 2 (2017): 1.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1999.
- Tim Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonisea*, Balai Pustaka, Jakarta, 1989.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Berserta Penjelasannya.
- Winkel W.S., *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: G.rafindo, 1996.
- Yamin, Martinis, *Strategi Pembelajaran berbasis Kompetensi*, Jakarta: Putra Grafika, 2010.
- Zaid, Ahmad Syahputra, Anita Syahfitri, *Strategi Pembelajaran Fiqih Kontemporer*, Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2022.